



PENGEMBANGAN MODUL AJAR TEACHING ENGLISH AS A FOREIGN LANGUAGE BERBASIS COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING SEBAGAI SARANA PENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MAHASISWA

Siti Rofi'ah⁽¹⁾, Widiarini⁽²⁾, Fitri Arini⁽³⁾, Winda Khoirun Nisak^{(4)1,2,3,4}

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹sitirofiah.unublitar@gmail.com, ²widiarini@unublitar.ac.id

Abstrak: Studi ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan modul mata kuliah *Teaching English as a Foreign Language*. Modul ini penting untuk menunjang capaian pembelajaran dan lulusan mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah tersebut, mahasiswa merasa kesulitan memperoleh sumber informasi yang dapat menunjang kegiatan belajar mereka. Minimnya buku

cetak dan rendahnya minat mahasiswa dalam mencari referensi di internet dan mendownload buku referensi untuk diunduh dan dicetak secara mandiri juga menjadi hambatan tersendiri dalam mendukung kelancaran suksesnya pengajaran *Teaching English as A Foreign Language*. Hasil dari penelitian ini dimaksudkan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mengembangkan modul ajar *Teaching English as A Foreign Language* sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mahasiswa. Modul ajar ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan siswa dan mendukung kegiatan belajar mereka. Hasil dari pengembangan modul ini menunjukkan bahwa modul layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan mampu mendukung kegiatan belajar siswa

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 20 Mei 2024

Disetujui pada : 28 Mei 2024

Dipublikasikan pada : 30 Mei 2024

Kata kunci: *R&D, Modul Ajar, Teaching English as a Foreign Language*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v4i2.1536>

PENDAHULUAN

Semua siswa harus mahir bahasa Inggris, salah satu bahasa internasional. (Chandra, 2016). Bahasa Inggris di Indonesia diajarkan mulai peserta didik berada pada jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki capaian dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Inggris dimulai dari hal yang sederhana yakni pengenalan huruf dan cara membaca yang selanjutnya berkembang menyesuaikan kebutuhan pengajaran yang dirancang untuk keperluan peserta didik

Pada jenjang Perguruan Tinggi, pengajaran dipilah menjadi sub sub mata kuliah yang diperinci secara spesifik untuk mendukung capaian pembelajaran yang mengupayakan tercapainya lulusan mahasiswa yang unggul, berkarakter dan berprestasi. Begitu pula dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, mahasiswa yang mengambil jurusan tersebut dituntut untuk mampu menguasai segala keilmuan dan materi yang diberikan dalam rangka menunjang kegiatan belajar mereka agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dilaporkan oleh Kompas.com pada edisi 05 Agustus 2021, ada kurang lebih 1,425 miliar pengguna bahasa Inggris di seluruh dunia. Tidak mengherankan bahwa kebanyakan negara, terutama di ASIA, mencari cara terbaik untuk berkomunikasi dengan bahasa ini

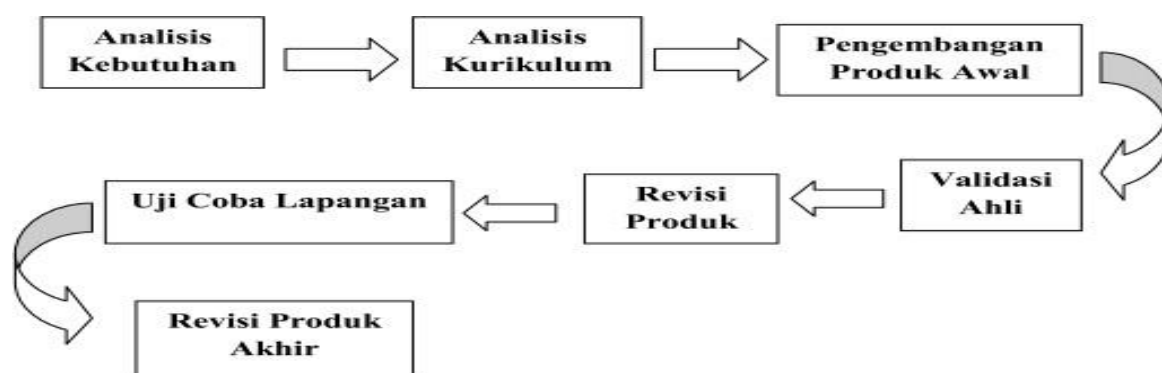
Salah satu mata kuliah yang diajarkan pada Perguruan Tinggi adalah *Teaching English as Foreign Language*. Mata kuliah ini memberikan pemahaman mengenai prinsip-

prinsip dasar pembelajaran EFL (*english as a foreign language*) dan membuat rancangan proses pembelajaran berdasar pada pendekatan dan metode tertentu seperti traditional method, designer method, communicative approach dan scientific aproach. Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan nantinya siswa mampu mengajarkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan berbagai variasi model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman baru pada pesrta didik dan turut mensukseskan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Dalam praktiknya, mahasiswa tidak memiliki cukup buku atau bahan referensi yang dapat mendukung kegiatan pengajaran. Mahasiswa merasa kesulitan memperoleh sumber informasi yang dapat menunjang kegiatan belajar mereka. Minimnya buku cetak dan rendahnya minat mahasiswa dalam mencari referensi di internet dan mendownload buku referensi untuk diunduh dan dicetak secara mandiri juga menjadi hambatan tersendiri dalam mendukung kelancaran suksesnya pengajaran *Teaching English as A Foreign Language*. Peneliti juga mencari kesesuaian metode pembelajaran bahasa sebagai fungsi komunikasi dalam penelitian ini. Lunin dan Minaeva (2015) membagikan hasil penelitian mereka tentang pendekatan pembelajaran bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Mereka menemukan bahwa metode ini dapat digunakan secara efektif dengan menggunakan visual dan audio yang diulang, serta membutuhkan lingkungan kelas yang nyaman bagi guru dan siswa. Dengan demikian, studi penelitian ini berupaya untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut dengan cara mengembangkan modul ajar *Teaching English as A Forein Language* berbasis *Communicative Language Teaching* sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan yang diberikan oleh Borg & Gall (1983), yang menjelaskan sepuluh prosedur penelitian pengembangan: (1) *self and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary fiend*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operating field testing*, (9) *final revision*, (10) *dissemination and implementation*. Prosedur penelitian ini mengubah proses menjadi tujuh langkah, yaitu:



Rancangan Penelitian

Pengembangan modul pembelajaran *Teaching English as A Foreign Language* dikembangkan dengan alur sebagai berikut:

Analisis kebutuhan adalah tahap pertama penelitian. Ini mengumpulkan data dari mahasiswa melalui observasi, wawancara, dan angket. Tujuan dari tahap ini juga adalah untuk mengetahui masalah apa yang dialami mahasiswa terkait dengan mata kuliah *Teaching English as a Foreign Language*.

Tahap selanjutnya yaitu analisis kurikulum. Pada tahap ini diperlukan kurikulum yang sedang diajarkan termasuk juga RPP. Ada beberapa materi yang diajarkan pada mata kuliah *Teaching English as A Foreign Language* diantaranya *Teaching methodology the nature of approach, method and technique, traditional method, designer method, communicative approach* dan *scientific aproach*

Pengembangan produk awal dimulai sejak bulan kedua dimulainya penelitian dengan mengkaitkan materi dengan konteks lapangan. Setelah itu dilakukan validasi ahli oleh praktisi yang ahli dibidangnya untuk mengetahui revisi apa saja yang diperlukan. Sedangkan uji coba lapangan disini bertujuan untuk menerapkan modul pada mahasiswa pendidikan bahasa inggris kelas *Teaching English as A Foreign Language* untuk mengetahui keefektifan modul yang dikembangkan. Setelah itu dilakukan revisi produk akhir untuk selanjutnya modul siap digunakan oleh mahasiswa dan dosen.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Penelitian akan dilaksanakan di program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial yang bertempat di kampus 2 UNU Blitar yang beralamat di Jalan Jalan Ahmad Yani No 46 kota Blitar. Waktu penelitian direncanakan dimulai pada bulan kedua dari seluruh alur penelitian sampai selesai.

Populasi dari penelitian ini adalah (1) dosen pengampu mata kuliah *Teaching English as A Foreign Language* (2) mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam rangka mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kebutuhan, maka pemilihan sampel perlu dilakukan. Sampel penelitian ini adalah (1) dosen pengampu mata kuliah *Teaching English as A Foreign Language* di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar (2) mahasiswa semester lima jurusa pendidikan bahasa Inggris di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar (3) ahli pengembang bahan ajar.

Teknik pengumpulan data

Angket, *interview*, dan observasi adalah tiga teknik pengumpulan data yang digunakan. Kebutuhan dan kondisi siswa untuk mata kuliah *Teaching English as A Foreign Language* dipelajari melalui observasi dan wawancara, dan keefektifan modul dipelajari melalui wawancara.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif, yang menganalisis data kuantitatif dari angket uji ahli dan uji lapangan.

Kriteria pengujian

Uji coba tahap satu, juga dikenal sebagai validasi ahli, dilakukan untuk mengevaluasi modul yang telah dikembangkan. Uji coba tahap dua menentukan kelayakan dan efektivitas modul.

Tabel 1 Kriteria Validitas Analisis Skor Rata-rata (Uji Coba Tahap I)

Skor rata-rata	Kriteria validitas
3,26 – 4,00	sangat valid
2,51 – 3,26	valid
1,76 – 2,50	kurang valid
1,00 – 1,75	tidak valid

Diadaptasi dari Sugiyono, 2011

Tabel 2 Kriteria Validitas Analisis Skor Rata-rata (Uji Coba Tahap II)

Skor rata-rata	Kriteria validitas
3,26 – 4,00	sangat valid/sangat sesuai
2,51 – 3,26	valid/sesuai
1,76 – 2,50	kurang valid/kurang sesuai
1,00 – 1,75	tidak valid/tidak sesuai

Diadaptasi dari Sugiyono, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Pengembangan Modul Ajar.

Pembuatan atau pengembangan modul ajar *Teaching English as A Foreign Language* mengacu kepada silabus yang telah disusun. Adapun silabus mata kuliah *Teaching English as A Foreign Language* sebagai bahan acuan pembuatan modul ajar dapat di ketahui sebagai berikut:

1.	Capaian pembelajaran
	Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menguasai prinsip- prinsip pembelajaran <i>TEFL (Teaching english as a foreign language)</i> dan membuat rancangan proses pembelajaran berdasar pada pendekatan dan metode tertentu seperti <i>traditional method, designer method, communicative approach dan scientific approach</i>
2.	Indikator
	Setelah mempelajari materi, diharapkan mahasiswa mampu: 1) Memahami, menjelaskan dan menganalisa perbedaan antara pendekatan, metode dan teknik pengajaran 2) Memahami, menjelaskan dan mampu menerapkan <i>traditional method</i> 3) Memahami, menjelaskan dan mampu menerapkan <i>designer method</i> 4) Memahami, menjelaskan dan mampu menerapkan <i>communicative approach</i> 5) Memahami, menjelaskan dan mampu menerapkan <i>scientific approach</i>

Modul ajar *TEFL (Teaching english as a foreign language)* telah disusun meliputi empat komponen, yaitu:

a. Capaian Pembelajaran

Dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam modul ajar ini untuk menetapkan standar minimal yang mencakup kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, diketahui, dilahirkan, dan mahir oleh siswa pada setiap tingkatan dan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mengendalikan dan menjamin kualitas.

b. Indikator

Indikator adalah kompetensi dasar khusus yang dapat digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian siswa dalam belajar. Mereka juga dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran atau pokok bahasan tertentu.

Dalam pembuatan indikator, tiga hal telah dipertimbangkan: 1) menciptakan indikator sebagai spesifikasi khusus dari kompetensi dasar; 2) karakteristik mata

pelajaran, pebelajar (mahasiswa), dan lingkungan pendidikan; dan 3) potensi dan kebutuhan pebelajar (mahasiswa), masyarakat, dan lingkungan atau daerah.

c Materi

Materi modul ajar *TEFL (Teaching english as a foreign language)* bersumber dari berbagai referensi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga memenuhi standar dan kriteria materi ajar, yaitu: Sahih (Valid), tingkat kepentingan (Significance); kebermanfaatan (utility), layak dipelajari (learnability), dan menarik minat (interest).

d. Tugas.

Tugas adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa (siswa) setelah membaca materi. Tugas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tentang fakta, data, konsep, prinsip, generalisasi, teori, prosedur, dan metode. Tujuan dari tugas ini adalah agar siswa (siswa) benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran dan akhirnya memahami konsep yang dibahas dalam kegiatan tersebut. Tugas disajikan secara kreatif dan ditempatkan di akhir materi.

2. Hasil Uji Penilaian Modul Ajar

Untuk memastikan modul ajar berkualitas, penilaian dilakukan oleh pakar, dosen pengajar, dan siswa.

a. Hasil uji/penilaian pakar

Untuk menyempurnakan atau memperbaiki modul ajar, para pakar memberikan saran dan masukan sebelum penyempurnaan modul ajar. Kedua pakar memberikan penilaian setelah modul ajar disempurnakan atau diperbaiki berdasarkan saran dan masukan mereka. Hasil penilaian kedua pakar adalah sebagai berikut: a) Penilai pertama menerima nilai 3.00, dan b) Penilai kedua menerima nilai 3.15.

Untuk lebih jelasnya terkait penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1. Hasil Penilaian Pakar Pertama

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	B x N	Keterangan
1	Komponen Dasar dan Indikator	15	3	45	$300 = 3,00$ 100
2	Isi materi: kelengkapan, keluasan, dan kedalaman material	30	3	90	
3	Penyajian materi: sesuai dengan silabus, sistematis, referensi	20	3	60	
4	Bahasa: Mudah dipahami				
5	Tugas: Tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menilai penguasaan dan pengembangan kemampuan mereka dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.	15 20	3 3	45 60	
	Jumlah	100	16	300	
	Catatan: Layak				

Tabel 5.2. Hasil Penilaian Pakar Kedua

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	B x N	Keterangan
1	Komponen Dasar dan Indikator	15	3	45	

2	Isi materi: kelengkapan, keluasan, dan kedalaman material	30	3	90	$\frac{315}{100} = 3,15$
3	Penyajian materi: sesuai dengan silabus, sistematis, referensi	20	3	60	
4	Bahasa: Mudah dipahami				
4	Tugas: Tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menilai penguasaan dan pengembangan kemampuan mereka dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.	15	4	60	
5		20	3	60	
Jumlah		100	16	315	
Catatan: Layak					

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul ajar mata kuliah TEFL (*Teaching English as a Foreign Language*) berada pada kategori "layak", sehingga mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar dapat menggunakannya.

b. Hasil uji/penilaian dosen pengajar

Pengembangan modul ajar yang telah dibuat selanjutnya dinilai oleh dosen pengajar mata kuliah *TEFL (Teaching english as a foreign language)*. Hasil penilaian dari dosen pengajar diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 5.3. Hasil Penilaian Dosen pengajar/pengampu mata kuliah

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	B x N	Keterangan
	Komponen Dasar dan Indikator	15	4	60	$\frac{330}{100} = 3,30$
2	Isi materi: kelengkapan, keluasan, dan kedalaman material	30	3	90	
3	Penyajian materi: sesuai dengan silabus, sistematis, referensi	20	3	60	
4	Bahasa: Mudah dipahami				
4	Tugas: Tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menilai penguasaan dan pengembangan kemampuan mereka dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.	15	4	60	
5		20	3	60	100
Jumlah		100	16	330	
Catatan: Layak					

Jadi berdasarkan penilaian data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar mata kuliah *TEFL (Teaching english as a foreign language)* berada pada kategori "layak" sehingga layak untuk digunakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.

c. Hasil uji/penilaian mahasiswa

Supplement bahan ajar ini selanjutnya dinilai oleh empat orang perwakilan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Adapun hasil penilaian keempat orang mahasiswa tersebut diperoleh nilai sebagai berikut: a) mahasiswa pertama = 3.15; b) mahasiswa kedua = 3,00; c) mahasiswa ketiga = 3.00; dan d) mahasiswa keempat: 3.15.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.4. Hasil Penilaian Mahasiswa Pertama

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	B x N	Keterangan
1	Komponen Dasar dan Indikator	15	3	45	<u>315</u> = 3,15 100
2	Isi materi: kelengkapan, keluasan, dan kedalaman material	30	3	90	
3	Penyajian materi: sesuai dengan silabus, sistematis, referensi	20	3	60	
4	Bahasa: Mudah dipahami				
5	Tugas: Tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menilai penguasaan dan pengembangan kemampuan mereka dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.	15 20	4 3	60 60	
	Jumlah	100	16	315	
	Catatan: Layak				

Tabel 5.5. Hasil Penilaian Mahasiswa Kedua

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	B x N	Keterangan
1	Komponen Dasar dan Indikator	15	3	45	<u>300</u> = 3,00 100
2	Isi materi: kelengkapan, keluasan, dan kedalaman material	30	3	90	
3	Penyajian materi: sesuai dengan silabus, sistematis, referensi	20	3	60	
4	Bahasa: Mudah dipahami				
5	Tugas: Tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menilai penguasaan dan pengembangan kemampuan mereka dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.	15 20	4 3	60 60	
	Jumlah	100	16	300	
	Catatan: Layak				

Tabel 5.6. Hasil Penilaian Mahasiswa Ketiga

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	B x N	Keterangan
1	Komponen Dasar dan Indikator	15	3	45	$\frac{300}{100} = 3,00$
2	Isi materi: kelengkapan, keluasan, dan kedalaman material	30	3	90	
3	Penyajian materi: sesuai dengan silabus, sistematis, referensi	20	3	60	
4	Bahasa: Mudah dipahami				
5	Tugas: Tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menilai penguasaan dan pengembangan kemampuan mereka dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.	15	4	60	
		20	3	60	
	Jumlah	100	16	300	
	Catatan: Layak				

Tabel 5.7. Hasil Penilaian Mahasiswa Keempat

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Nilai	B x N	Keterangan
1	Komponen Dasar dan Indikator	15	3	45	$\frac{315}{100} = 3,15$
2	Isi materi: kelengkapan, keluasan, dan kedalaman material	30	3	90	
3	Penyajian materi: sesuai dengan silabus, sistematis, referensi	20	3	60	
4	Bahasa: Mudah dipahami				
5	Tugas: Tugas yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menilai penguasaan dan pengembangan kemampuan mereka dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.	15	4	60	
		20	3	60	
	Jumlah	100	16	315	
	Catatan: Layak				

Jadi berdasarkan penilaian dari mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa modul ajar mata kuliah *TEFL (Teaching english as a foreign language)* g berada pada kategori "layak" sehingga layak untuk digunakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

PEMBAHASAN

Pengembangan modul ajar mata kuliah *TEFL (Teaching english as a foreign language)* didesain dengan diawali melakukan suvei awal, kemudian merumuskan silabus, mengumpulkan referensi dan penyusunan modul ajar. Modul ajar yang telah tersusun dikonsultasikan dengan dua orang pakar. Kegiatan ini dilaksanakan secara

intens untuk memperoleh saran dan masukan serta penilaian terkait dengan modul ajar tersebut. Oleh karena itu dari beberapa saran yang diperoleh maka terbinalah modul ajar yang dibuat.

Modul ajar yang telah divalidasi dan dinilai oleh pakar selanjutnya dinilai pula oleh dua dosen pengajar dan empat mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Inggris dengan tujuan untuk lebih memperkuat dan memberikan legitimasi ilmiah atas modul ajar yang dikembangkan. Terdapat lima aspek yang telah diberikan penilaian, baik dari kalangan pakar, dosen pengajar maupun mahasiswa, yaitu: a) kompetensi dasar dan indikator, b) isi materi, c) penyajian materi, d) bahasa dan e) tugas.

Hasil analisis secara deskriptif berdasarkan kepada lima pengkategorian penentuan kelayakan modul ajar menunjukkan bahwa modul ajar mata kuliah *TEFL* (*Teaching english as a foreign language*) adalah sah dan layak digunakan. Penilaian yang telah diberikan oleh dua pakar, dua dosen pengajar dan empat mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris adalah modul ajar yang berada pada kategori Layak (L) untuk digunakan. Meskipun demikian menurut pandangan dari tim pakar, dosen dan mahasiswa menyebutkan bahwa meskipun secara teoretikal modul ajar telah layak untuk diaplikasikan, namun kesuksesan dalam pengaplikasiannya sangat ditekankan untuk diujicobakan pada kalangan mahasiswa untuk memperoleh masukan secara praktis dalam proses pembelajaran.

Berpadu dengan pandangan Borg & Gall (1983) bahwa hasil penilaian pakar dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan keabsahan suatu modul ajar. Prosedur seperti ini telah dilakukan peneliti lain dalam membina dan mengembangkan suatu supplement bahan ajar seperti; Tri Suwarni dan Latif (2007); Sulaiman et.al (2013); dan Ismail (2015). Penilaian tersebut sejalan dengan pandangan Rusell (Jamaluddin Ahmad 2007) yang menyebutkan bahwa sesuatu modul dianggap mempunyai kesahan apabila memenuhi kriteria, seperti: tepat sasaran populasi, pelaksanaan modul atau bahan ajar memuaskan, waktu mencukupi dalam menjalankannya, berhasil dalam meningkatkan kompetensi, dan mampu mengubah sikap dan perilaku. Chomsin dan Jasrudi (2008) juga mengemukakan bahwa bahan ajar yang baik apabila dikembangkan berdasarkan haidah-kaidah atau rambu-rambu penyusunan bahan ajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa modul ajar *TEFL* (*Teaching english as a foreign language*) mempunyai kesahan untuk digunakan sebagai pegangan dalam pembelajaran ajaran mata kuliah *TEFL* (*Teaching english as a foreign language*) dalam lingkungan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakar, guru, dan siswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris menyimpulkan bahwa pengembangan modul ajar mata kuliah *TEFL* (*Teaching English as a Foreign Language*) dinyatakan baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran siswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi. 2016. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- [2] Sungkono, S. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran*. Majalah Ilmiah Pembelajaran; 2012
- [3] Borg, W., & Gall, M. *Educational Research : An Introduction 4th Edition* Longman Inc. New York; 1983
- [4] Savignon, S. J. *Communicative Language Teaching. Theory Into Practice*. 1987. <https://doi.org/10.1080/00405848709543281>



- [5] Kompas.com. *10 Bahasa Paling Banyak digunakan di Seluruh Dunia*. 2021. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/08/05/162355371/10-bahasa-paling-banyakdigunakan-di-dunia-indonesia-nomor-berapa?page=all>
- [6] Lunin, M., & Minaeva, L. (2015). Translated Subtitles Language Learning Method: A New Practical Approach to Teaching English. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 268–275. doi:10.1016/j.sbspro.2015.07.516 taken from url: scihub.tw/10.1016/j.sbspro.2015.07.516
- [7] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta; 2011
- [8] Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara; 2008
- [9] Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2008